



15 HOTEL KANTONGI SERTIFIKAT SNI CHSE
Langkah Strategis Perkuat Kepercayaan Wisatawan



KR-Devdi Permama

Serah terima Sertifikat SNI CHSE dan Standar Usaha Berbasis Risiko.

YOGYA (KR) - Sebanyak 15 hotel di Kota Yogyakarta resmi mengantongi Sertifikat SNI CHSE 9042:2021 dari Lembaga Sertifikasi Produk dan Jasa Usaha Pariwisata (LSPRO) PT Putri Kedaton Group. Sertifikasi ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat kepercayaan wisatawan sekaligus meningkatkan standar layanan industri perhotelan di tengah tingginya mobilitas kunjungan ke Kota Yogyakarta.

Serah terima Sertifikat SNI CHSE 9042:2021 dan Sertifikat Standar Usaha Berbasis Risiko (Risk-Based Approach/RBA) merupakan hasil kerja sama antara Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dan LSPRO PT Putri Kedaton Group. Kegiatan yang digelar di YATS Colony Yogyakarta, Senin (29/12) ini sekaligus mendukung penguatan citra positif Kota Yogyakarta sebagai destinasi pariwisata. Program fasilitasi sertifikasi tersebut dilaksanakan bagi 15 usaha perhotelan sejak September hingga Oktober 2025.

Direktur LSPRO PT Putri Kedaton Group Dr Lastiani Warih Wulandari SE MM, mengatakan bahwa sertifikasi menjadi bentuk komitmen pelaku usaha dalam menjaga kualitas layanan pariwisata. "Sertifikasi ini merupakan bentuk komitmen pelaku usaha dalam menerapkan standardisasi pariwisata yang pada akhirnya meningkatkan kualitas layanan kepada wisatawan serta menumbuhkan kepercayaan melalui pengakuan resmi berupa sertifikat," ujarnya.

Hadir dalam acara tersebut Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Muh. Zandaru Budi Purwanto ST MSc, yang memberikan sambutan sekaligus menyerahkan sertifikat kepada para pelaku usaha perhotelan. Ia hadir bersama jajaran Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dan mewakili Kepala Dinas Pariwisata. Turut hadir pula Kepala Bidang Industri Pariwisata Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Cesaria Eka Yulianti Sri Hastuti ST MT.

Wulandari menjelaskan bahwa dari 15 hotel yang tersertifikasi, seluruhnya telah memenuhi standar CHSE, sementara enam di antaranya juga mengantongi sertifikat RBA.

"CHSE tetap harus dipertahankan meskipun sudah memasuki masa pascapandemi, karena kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan merupakan standar utama yang harus dijaga oleh hotel demi kenyamanan dan keamanan wisatawan," tuturnya.

Wulandari juga mendorong pelaku usaha pariwisata yang belum tersertifikasi agar tidak hanya bergantung pada program pemerintah dan mulai mengupayakan sertifikasi secara mandiri. "Pelaku usaha harus menyadari bahwa sertifikasi bukan sekadar program, melainkan kebutuhan, sehingga secara mandiri mereka perlu memastikan usahanya memenuhi standar karena sertifikat merupakan pengakuan resmi negara dan menjadi dasar kepercayaan wisatawan," katanya.

Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Muh Zandaru Budi Purwanto ST MSc, menegaskan bahwa kualitas usaha pariwisata sangat berpengaruh terhadap citra kota dan pendapatan daerah. "Dengan keterbatasan wilayah, Kota Yogyakarta sangat bergantung pada kualitas pelayanan usaha pariwisata, karena dari sektor inilah citra kota terbentuk dan pendapatan asli daerah, terutama dari pajak hotel dan restoran, dapat terus meningkat," katanya.

Sementara itu, Kepala Bidang Industri Pariwisata Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Cesaria Eka Yulianti Sri Hastuti ST MT, menekankan bahwa standardisasi merupakan kewajiban yang harus dipenuhi seluruh pelaku industri pariwisata. "Standardisasi ini penting agar setiap jenis usaha pariwisata memiliki acuan yang sama, sehingga wisatawan memperoleh kualitas layanan yang setara dan pelaku usaha tidak menetapkan standar sendiri-sendiri," ujarnya. (Dev-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005